

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan kondisi yang dialami oleh wanita hamil yang kekurangan asupan protein dan energi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Cara untuk mengetahui KEK pada ibu hamil yaitu dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA) dibawah 23,5 cm sehingga gangguan kesehatan bisa terjadi (Akhfar *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian kekurangan energi kronis di negara- negara berkembang seperti Bangladesh, India, Indonesia, Myanmar, Nepal, Srilangka dan Thailand adalah (15-47%) yaitu dengan BMI <18,5. Negara bangladesh adalah negara yang mengalami kejadian kekurangan energi kronis paling tinggi yaitu sebanyak 47%, sedangkan Indonesia merupakan urutan ke empat terbesar setelah india dengan 33,5% dan negara yang paling rendah yaitu Thailand dengan jumlah 15-25% (Maurizatilla *et al.*, 2024).

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Indonesia yaitu 13,2%, dengan provinsi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 37,3% dan terendah di Sumatera Utara dengan 4,2%, sedangkan Sumatera Barat berada pada peringkat delapan belas tertinggi dengan 13,7% (SKI, 2023).

Presentase ibu hamil kurang energi kronis tahun 2023 di Sumatera Barat sebesar 10,39% dari target 11,5% dibandingkan dengan presentase tahun 2022 sebesar 9,3% dari target 13%, persentase tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,09% dari tahun 2022. Pada tahun 2023 Kab/Kota yang mengalami peningkatan KEK tertinggi yaitu di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 16,1% dan angka kejadian KEK paling rendah pada Kota Payakumbuh dengan 5,82%, sedangkan Kota Padang berada di peringkat ke sebelas tertinggi dengan 8,24% (DinKes Provinsi Sumatera Barat, 2024).

Berdasarkan data yang dilihat dari profil kesehatan Kota Padang tahun 2023, didapat bahwa dari 24 puskesmas yang berada di Kota Padang, terdapat tiga puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil dengan KEK tertinggi yaitu Puskesmas Lubuk Kilangan sebanyak 9,08% dari 1090 ibu hamil, Puskesmas Anak Air sebanyak 12,9% dari 727 ibu hamil, Puskesmas Belimbing sebanyak 7,03% dari 1322 ibu hamil (DinKes, Kota Padang 2024).

Kekurangan energi kronis pada saat kehamilan dapat berdampak pada ibu serta janin yang dikandungnya. Dampak KEK terhadap ibu menyebabkan terjadinya resiko komplikasi seperti anemia, pendarahan, komplikasi persalinan dan mudah lelah. Dampak pada janin yang kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menyebabkan lahir premature, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, berat badan lahir rendah (BBLR) (Sari Merisa dalam Sukmawati *et al.*, 2023).

Data pada dampak tersebut dilihat dari profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menunjukkan sebanyak 1,977 ibu hamil yang mengalami

anemia. Sebanyak 54,9% persentase komplikasi kebidanan. Pada kasus berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki presentase sebanyak 19,2% dan untuk kematian pada neonatal terdapat 71 kasus (DinKes Kota Padang, 2024).

Penyebab utama terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu sejak sebelum hamil ibu sudah mengalami kekurangan energi, karena kebutuhan ibu yang lagi hamil lebih tinggi dari ibu yang tidak hamil. Penyebab dari KEK dapat dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terdiri dari asupan gizi, pola konsumsi ibu dan infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung terdiri dari hambatan zat-zat gizi, gizi yang kurang, berat badan kurang, kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat, ketersediaan pangan yang kurang mencukupi kebutuhan, jumlah kehamilan ibu yang terlalu banyak, penghasilan rendah dan pola makan yang tidak baik. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pada ibu (Arsulfa *et al.*, 2024).

Berbagai masalah kesehatan, termasuk kesehatan ibu hamil sering dikaitkan dengan jumlah kehamilan sebelumnya atau gravida. Gravida merupakan salah satu komponen dari status paritas yang menyatakan jumlah kehamilan atau gestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Widya Putri Racmawati (2023) yang berjudul hubungan antara umur dan gravida dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di puskesmas kalijambe kabupaten sragen menyatakan bahwa dari analisis bivariat didapat bahwa terdapat 148 (21,9%) ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK). Diantaranya 70 (47,3%) ibu hamil yang primigravida dan 78 (52,7%) ibu hamil multigravida. Dari hasil uji *Chi-square* diketahui bahwa

terdapat adanya hubungan antara tingkatan gravida ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $=0,000$  ( $< 0,05$ ). Dari faktor gravida diketahui bahwa ibu hamil multigravida memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dibandingkan dengan ibu hamil primigravida (Sulastris & Rachmawati, 2023).

Status kehamilan seperti gravida dan multigravida berdampak terhadap risiko KEK pada ibu hamil, terutama jika tidak diimbangi dengan asupan gizi yang cukup. Kebutuhan zat gizi saat hamil sering tidak terpenuhi karena rendahnya status ekonomi, yang membuat ibu hamil cenderung mengabaikan pentingnya nutrisi seimbang, sehingga berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Hotimah *et al.*, 2024 yang berjudul hubungan status ekonomi dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di puskesmas curahdami dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendapatan rendah mengalami KEK sebesar (77%) sedangkan responden yang pendapatan tinggi mengalami KEK sebanyak (53%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di dapatkan nilai p-value  $0,002 < 0,05$   $H_0$  di terima yang artinya ada hubungan status ekonomi dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Curahdami Bondowoso. Semakin kurang pendapatan keluarga ibu hamil, memungkinkan semakin tinggi tingkat KEK pada ibu hamil (Hotimah *et al.*, 2024).

Selain status ekonomi, jarak kehamilan juga dapat menjadi penyebab KEK pada ibu hamil. Jarak Kehamilan yang pendek akan memberikan efek terhadap kesehatan ibu maupun pada janinnya. Faktor jarak kehamilan dapat mempengaruhi terjadinya KEK apabila jarak kehamilan kurang dari 2 tahun kerana ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri. Menurut Penelitian Susanti et al., 2024 yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil didapat bahwa sebanyak 57,9 % jarak kehamilan beresiko tinggi dan 5,7% jarak kehamilan resiko rendah, berdasarkan hasil uji chi-square didapat *p-value* sebesar 0,000 ( $\alpha=0,05$ ), artinya ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil (Susanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan survey awal dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan 10 orang ibu hamil di dapat hasil bahwa, dari 10 responden terdapat 3 orang ibu hamil mengalami KEK dan 7 orang normal, dan terdapat 2 orang ibu hamil yang gravida  $> 2$ , serta 3 responden dengan pendapatan keluarga  $<$  Upah Minimum Kota (UMK) Kota Padang. Serta 2 orang ibu hamil yang jarak kehamilan  $< 2$  tahun.

Melihat banyaknya faktor-faktor penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil, maka peneliti ingin melihat faktor gravida, status ekonomi dan jarak kehamilan. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

### 2) Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian KEK pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- b. Mengetahui distribusi frekuensi gravida pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- c. Mengetahui distribusi frekuensi status ekonomi pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- d. Mengetahui distribusi frekuensi jarak kehamilan pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- e. Mengetahui hubungan gravida dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- f. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025
- g. Mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi badan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

#### b. Bagi institusi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Variabel yang digunakan independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gravida, status ekonomi dan jarak kehamilan. Variabel dependennya adalah Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus Tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 16 Mei - 21 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini populasi *infinite* yaitu semua ibu hamil trimester I yang berkunjung ke Puskesmas Belimbing Kota Padang. Sampel pada penelitian sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengolahan data diolah secara komputerisasi dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan *p-value* 0,05.